

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mendalami dan memahami isu-isu manusia atau sosial dengan menyajikan deskripsi yang mendalam dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan detail pandangan yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, serta dilakukan dalam konteks atau latar (*setting*) yang alamiah (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dan disebut juga metode postpositivistik sebab didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode kualitatif dimanfaatkan untuk menggali data yang mendalam, yang mengandung makna dan nilai yang signifikan. Fokus penelitian kualitatif adalah pada pemahaman makna dalam data, bukan pada generalisasi, dan dalam konteks penelitian kualitatif konsep generalisasi sering disebut sebagai *transferability* (Sugiyono, 2013).

Selanjutnya metode studi kasus menurut Yin (2011) menekankan bahwa penelitian ini diarahkan pada satu atau beberapa kasus spesifik, dengan tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya. Studi kasus dapat memanfaatkan data kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya, namun umumnya melibatkan pengumpulan data yang berasal dari lapangan. Metode studi kasus didasarkan pada pertanyaan “bagaimana?” dan

“mengapa?”, karena pertanyaan-pertanyaan ini berhubungan dengan hubungan operasional yang perlu diamati secara berkelanjutan (Yin, 2018).

Mengacu pada Yin (2009), penelitian ini berfokus pada pertanyaan kausalitas “mengapa” dan fungsional “bagaimana”. Dalam konteks Desa Bantaragung, pertanyaan “bagaimana” bertujuan untuk menggambarkan kondisi terkini pariwisata melalui kerangka 5A. Sementara itu, pertanyaan “mengapa” diarahkan untuk mengidentifikasi alasan mendasar di balik perlunya pengembangan pariwisata di desa tersebut.

Untuk memperoleh hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, maka diperlukan beberapa persyaratan untuk melakukan pendekatan kualitatif, mulai dari ketentuan informasi, metode ataupun teknik pencarian informasi, serta pengelolaan informasi hingga dengan analisisnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan merujuk pada keterlibatan orang atau kelompok masyarakat yang turut serta dalam memberikan dukungan, baik secara tenaga, intelektual, maupun materi. Menurut (Sumarto dan Hetifah, 2009) mendefinisikan informan penelitian sebagai individu yang terlibat secara aktif dalam proses penelitian dengan menyediakan informasi dan data yang relevan. Partisipan sebagai subjek yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive* untuk menentukan informan. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel Sampling

Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Rangkuti, 2013).

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan lokasi penelitian, seperti Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Desa Bantaragung, masyarakat setempat, dan wisatawan, serta pihak lainnya yang mampu memenuhi kebutuhan data penelitian di Desa Bantaragung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang akurat. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data dengan baik, maka tidak akan bisa mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2008). Penggunaan metode pengumpulan data yang sesuai akan memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar yang valid. Dalam penelitian ini, teknik wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan pertanyaan lisan untuk menggali informasi dari

responden, dalam hal ini adalah informan. Proses wawancara dapat dilakukan dengan dua metode, yakni secara langsung (tatap muka) atau melalui komunikasi telepon. Wawancara adalah interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk menukar informasi atau ide melalui dialog bertanya dan menjawab, yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015). Wawancara semistruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi topik secara lebih luas, narasumber didorong untuk memberikan pendapat dan ide-ide mereka. Dalam melakukan wawancara semistruktur, peneliti perlu memberikan perhatian yang mendalam dan mencatat dengan seksama apa yang disampaikan oleh narasumber.

b. Observasi

Teknik pengumpulan observasi merupakan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan terstruktur terhadap fenomena yang sedang ditelusuri (Narbuko Cholid & Achmadi Abu, 2009). Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengamati langsung di lokasi penelitian utama guna memvalidasi fakta dan data yang diperlukan dalam penyelesaian suatu permasalahan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang menggunakan bahan data atau jurnal ilmiah, bahan referensi, dan

publikasi dari perpustakaan yang sumber penelitiannya berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan literatur terkait pengembangan desa wisata, dan penelitian sebelumnya yang dapat digali informasi sekundernya (Ruslan, 2017)

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi yang digunakan untuk penelitian ini dapat mencakup foto yang diambil selama pelaksanaan penelitian di Desa Bantaragung selama proses observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan dapat dibuktikan keasliannya.

2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dan relevan dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Daftar Periksa (*Checklist*)

Daftar periksa atau *checklist* adalah sebuah daftar yang memuat berbagai subjek dan aspek yang akan diamati. Penggunaan *checklist* dapat memastikan bahwa peneliti mencatat informasi dengan tepat dan lengkap. Maka dari itu, daftar periksa salah satu alat pengumpulan yang digunakan untuk mengumpulkan data. *Checklist* berbentuk daftar yang

mencantumkan faktor-faktor yang ingin diamati, peneliti dapat memberikan tanda centang (✓) pada faktor-faktor tersebut sesuai dengan perilaku subjek yang diamati. Alat pengumpulan data ini, memungkinkan peneliti untuk melaksanakan tugasnya secara efisien dan objektif.

b. Pedoman Wawancara

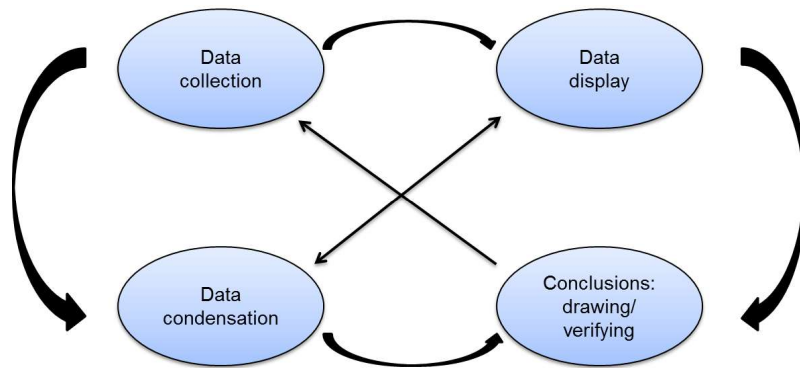
Pedoman wawancara adalah kumpulan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada pengelola dan pihak terkait selama sesi wawancara. Hal itu, berfungsi sebagai arahan yang membantu menjaga fokus dalam interaksi wawancara dengan narasumber. Keberadaan pedoman wawancara memfasilitasi pengelompokkan data secara sistematis, memberikan arahan yang lebih terarah, dan mengurangi kemungkinan terlewatnya pertanyaan yang relevan.

c. Kamera

Dalam penelitian ini, kamera digunakan sebagai instrumen untuk merekam secara visual kegiatan yang terjadi di lapangan, yang menghasilkan foto/ video. Melalui pengambilan foto dan video, memungkinkan peneliti untuk merekam data yang relevan dan berguna untuk analisis lebih lanjut.

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mengidentifikasi dan mengorganisasi data yang diperoleh dari penelitian kualitatif secara sistematis. Data ini berupa deskripsi rinci mengenai suatu fenomena, situasi, atau kondisi tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan makna, pola, dan hubungan yang ada dalam data tersebut. Proses analisis data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif. Analisis ini digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Stainback dalam Sugiyono, 2013). Analisis data ini sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan dan menyusun informasi dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013).



GAMBAR 6 Komponen Dalam Analisis Data

Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono (2020)

Komponen dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap berdasarkan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020), sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan dengan waktu cukup lama yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan penjelajahan terhadap obyek penelitian, sehingga data yang dikumpulkan dapat bervariasi. Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data kualitatif secara langsung melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau sumber lain yang sesuai. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, atau mentransformasi data dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya secara keseluruhan. Dengan melakukan kondensasi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian ini mengorganisasi data dan menyusunnya dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menyajikan data, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sejak awal penelitian, tetapi rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat berkembang seiring berjalannya penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas dan menjadi jelas setelah diteliti, atau bisa juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Kesimpulan awal yang disampaikan adalah tentatif dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila bukti yang valid dan konsisten mendukung kesimpulan awal tersebut, maka kesimpulan itu akan dianggap kredibel.

E. **Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data adalah tahap penting dalam proses penelitian, terutama dalam konteks penelitian yang bersifat kualitatif. Triangulasi merujuk pada strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metode dan sumber data yang telah ada. Dalam penerapan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik dan sumber yang berbeda untuk menguji kredibilitasnya, sehingga memvalidasi data melalui pendekatan yang komprehensif (Sugiyono, 2013).

1. Triangulasi Sumber

Pengujian keabsahan data menjadi tahap yang signifikan dalam penelitian guna memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel.

Dengan memanfaatkan teknik yang sesuai, peneliti dapat meningkatkan akurasi penelitian dan memperkuat kepercayaan terhadap hasilnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik mengimplikasikan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang serupa. Proses triangulasi teknik melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa teknik yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh. Jika terdapat perbedaan dalam data yang dihasilkan, akan dilakukan pembahasan lebih lanjut dengan sumber yang terkait untuk memastikan tercapainya data yang akurat dan valid.

F. Jadwal Penelitian

Aktivitas	Bulan																											
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Proyek Akhir																												
Penyusunan Proposal PA dan Bimbingan																												
Seminar Usulan Proposal																												
Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data Primer																												
Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan Proyek Akhir																												
Pengumpulan Proyek Akhir																												
Sidang Proyek Akhir																												

GAMBAR 7 Jadwal Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti, 2024